



PENGARUH KEGIATAN MENANAM SAYUR DENGAN TEKNIK HIDROPONIK TERHADAP KECERDASAN NATURALIS ANAK KELOMPOK A

Heni Puji Lestari, Nanik Yuliati, Laily Nur Aisyah
Universitas Jember
e-mail: heni12agustus@gmail.com

Diterima: 17/03/2026; Direvisi: 04/04/2026; Diterbitkan: 21/04/2026

ABSTRAK

Kecerdasan naturalis merujuk pada kemampuan anak untuk mengidentifikasi, membedakan dan mengklasifikasikan tumbuhan, hewan dan benda alam. Salah satu media yang dapat digunakan melalui kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *design nonequivalent control group*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 36 anak di TK Bina Anaprasa Nuris. Teknik pengumpulan data melalui observasi instrumen, data *pretest* dan *posttest* dengan memberikan perlakuan menanam sayur dengan teknik hidroponik pada kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 25,36, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 11,64, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima

Kata Kunci: menanam sayur menggunakan teknik hidroponik, kecerdasan naturalis anak, pendidikan anak usia dini

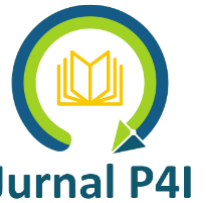
ABSTRACT

Naturalist intelligence refers to a child's ability to identify, differentiate, and classify plants, animals, and natural objects. One medium that can be used is through vegetable growing activities using hydroponic techniques. This study aims to determine whether there is an effect of vegetable growing activities using hydroponic techniques. The method used in this study is a quantitative approach using a nonequivalent control group design. The sample in this study amounted to 36 children at Bina Anaprasa Nuris Kindergarten. Data collection techniques through instrument observation, pretest, and posttest data by providing vegetable growing treatments using hydroponic techniques to the experimental group. Data analysis used the Mann-Whitney test. The results showed that the average score of the experimental group was 25.36, while the control group obtained a score of 11.64, with a significance value of 0.001. A significance value of $0.001 < 0.05$ indicates that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: growing vegetables using hydroponic techniques, children's naturalist intelligence, early childhood education

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi dasar bagi pendidikan anak pada jenjang berikutnya (Sari, 2023). Tujuan pendidikan anak usia dini ialah untuk membina anak sejak lahir hingga enam tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan yang akan mendukung



perkembangan mental dan fisik anak. Anak usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Sehingga dasar dan tujuan penyelenggaraan program PAUD, yaitu mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Purwanti, 2023). Purwanto dalam (Yulianti, 2022). mengungkapkan bahwa sejak lahir anak membawa potensi kecerdasan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Gardner (dalam mutmainah *et al.*, 2025) mengidentifikasi sembilan bentuk kecerdasan dalam diri manusia seperti kecerdasan kinestetik, interpersonal, visual spasial, intrapersonal, musikal, matematik, naturalis, spiritual, dan verbal linguistik. Dari sembilan kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu harus dikembangkan dengan maksimal. Pengembangan kecerdasan majemuk ini penting bagi anak, termasuk kecerdasan naturalis yang memungkinkan anak memahami dan menghargai lingkungan sekitar.

Kecerdasan naturalis yaitu kecakapan seorang anak untuk mengidentifikasi, membedakan, mengungkapkan, dan mengklarifikasikan tanaman, hewan, serta objek alam (Yohanes, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada kecerdasan ini, karena diharapkan dapat membantu anak dalam menyeimbangkan lingkungan di masa depan dengan memahami flora, fauna, dan benda alam. Hal ini diperkuat dengan penelitian Awaludin (2021) yang mengatakan bahwasanya sikap peduli terhadap lingkungan ditunjukkan dengan mengamati segala sesuatu yang ada di alam. Kecerdasan naturalis adalah kecakapan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai spesies tanaman dan hewan (Fitria *et al.*, 2024). Menurut Mini (dalam Bariroh, 2024) kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk memahami dunia alam, termasuk tanaman, hewan, dan Ciptaan Tuhan lainnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis diantaranya faktor genetik, faktor minat bakat dan faktor pembentukan (Ali *et al.*, 2023). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik, kegiatan tersebut dapat membuat anak terlibat langsung (Hardiansyah *et al.*, 2021)

Penelitian dari Evi Yulianti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B Melalui Sains Sederhana Dengan Hidroponik Tanaman di TK Kuncup Mekar Kedondong Gajah Demak Tahun Pembelajaran 2021/2022" Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan tanaman hidroponik tanaman dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Sebelum menggunakan metode ini kecerdasan naturalis anak sangat rendah setelah diterapkan, pada siklus I kecerdasan meningkat, dan pada siklus II mencapai 95% pada kategori Sangat baik. Ini Melebihi target yang ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan pendapat yang disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan hidroponik sangat ideal untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Sejak usia dini anak-anak harus belajar mengenai praktik kegiatan hidroponik, hal ini sangat bermanfaat. Konsep pembelajaran berkebun Menurut Sutrisno & Harjono (2005) dalam (Retnowati, 2023), berkebun juga dapat memberikan manfaat dalam aspek lain, Yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar. Manfaat Kegiatan berkebun yaitu anak dapat mengetahui proses pertumbuhan tanaman, mengetahui jenis-jenis tanaman, mengetahui bagian-bagian tanaman (Sofiyana *et al.*, 2023). Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelajaran berbasis lingkungan dan kegiatan berkebun pada anak usia dini, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengenalan lingkungan secara umum atau mengaitkan kegiatan hidroponik dengan variabel lain, seperti keterlibatan orang tua. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik sebagai pembelajaran terstruktur di sekolah serta mengukur pengaruhnya terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan



untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menelaah pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A.

Hidroponik yaitu teknik bercocok tanam yang menggunakan larutan nutrisi sebagai media tanam tanpa menggunakan media tanam seperti tanah, seperti batu apung, kerikil, pasir, sabut kelapa, Potongan kayu atau busa (Noviyanti,2024). Menurut Istiqomah (dalam Yulianti, 2022) mendefinisikan hidroponik sebagai metode menanam tanaman dengan menggantikan tanah menggunakan air yang telah diperkaya dengan nutrisi. Tanaman hidroponik dibudidaya tanpa menggunakan tanah, melainkan melalui sistem sirkulasi air yang diperkaya dengan pupuk, khususnya AB mix (Oktavia, Khosiah, dan Rosidah, 2022). Selain Sifatnya yang cepat panen, sayur Hidroponik akan membantu ketahanan pangan karena sayuran dapat tumbuh sepanjang tahun, terlepas dari iklim atau cuaca di luar (Maulana et al., 2023). Alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam hidroponik meliputi bak plastik, mika kecil, nampan kecil, *rockwool*, netpot, kain flannel, bibit, air dan nutrisi AB mix. Cara menanam dengan metode hidroponik menurut Mataram, 2023 1) Menyiapkan peralatan dan bahan, 2) memilih benih yang berkualitas, 3) persiapan netpot, cairan nutrisi dan *rockwool*. Ada beberapa manfaat bagi perkembangan anak menurut Herdianing (dalam Puspita, 2024) diantaranya melatih kesabaran, tanggung jawab, dan empati. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menanam Sayur dengan Teknik Hidroponik terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok A.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun langkah penelitian yang dilakukan yaitu pertama melakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang kecerdasan naturalis anak dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Masyhud, 2021). Setelah itu, melakukan uji homogenitas dari nilai *pretest* yang telah dilakukan untuk mencari tahu homogen atau tidak perkembangan kedua kelompok. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dengan kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik sebanyak 8 kali pertemuan. Sedangkan pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran seperti biasa. Setelah diberikan *treatment*, dilanjutkan dengan *posttest* menggunakan kegiatan yang sama dengan kegiatan *pretest* untuk mengukur apakah terdapat perbedaan atau peningkatan pengetahuan kecerdasan naturalis anak setelah dilakukan *treatment*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember pada bulan April sampai Mei 2025. Populasi pada penelitian ini sebanyak 36 anak. Kemudian melakukan uji normalitas untuk melihat data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan rumus *Shapiro-Wilk.*, uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Selanjutnya melakukan uji analisis data dengan teknik analisis data *Man Witney test*. Teknik ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dalam memudahkan perhitungan *output* penelitian.

Tabel 1. Indikator Capaian Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok A

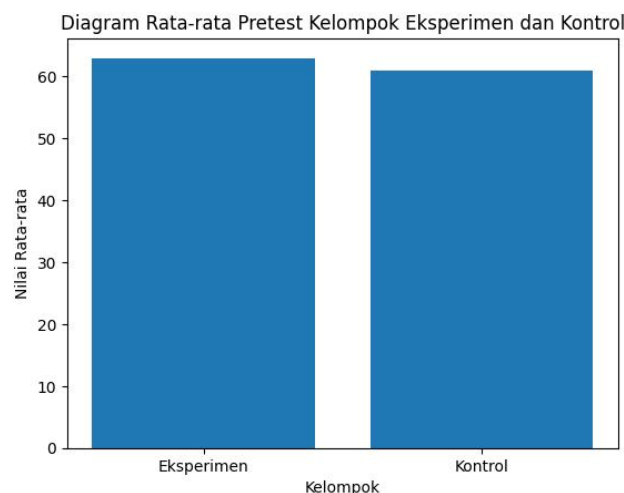
N	Indikator	Deskripsi Indikator
1	Membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan	Anak dapat membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan di lingkungan sekitar
2	Menunjukkan cara merawat tanaman dengan semestinya	Anak dapat menunjukkan cara merawat tanaman dengan semestinya
3	Menyebutkan bagian-bagian tanaman	Anak dapat membedakan bagian-bagian tanaman
4	Proses pertumbuhan tanaman	Anak dapat mengetahui proses pertumbuhan tanaman

Sumber: Tadkiroatun Musfiroh (dalam Saripudin, 2017), Maryanti, dkk (2019) dan Charlesworth, K., & Lind (dalam Isnaini, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tanggal 21 April 2025. Berikut data hasil *pretest*:



Gambar 1. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol


Dari hasil *pretest* yang sudah diperoleh akan digunakan untuk uji homogenitas. Menurut (Usmadi, 2020) uji homogenitas variasi sangat diperlukan sebelum membandingkan kedua kelompok, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan dasar, menggunakan uji Levene. Uji Levene digunakan untuk menguji kesamaan varian dari beberapa populasi. Uji Levene menggunakan analisis varian satu arah. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ serta dianggap tidak homogen jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji homogenitas dihitung menggunakan bantuan SPSS 27, dengan hasil sebagai berikut:

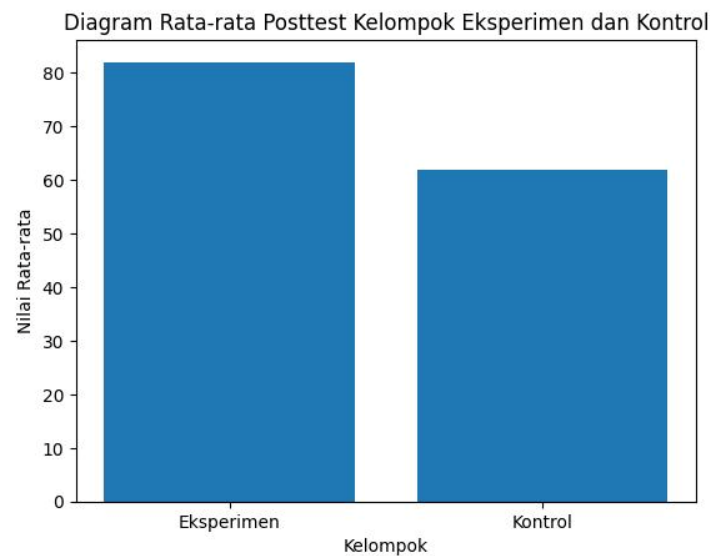
Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Rata-Rata	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	63	0,141	Homogen
Kontrol	61		

Selanjutnya analisis data *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tanggal 02 Mei 2025. Berikut data hasil *posttest*:

Copyright (c) 2026 EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini

 <https://doi.org/10.51878/edukids.v6i1.9947>



Gambar 2. Hasil *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel di atas data hasil *posttest* dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang kecerdasan naturalis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji Normalitas, Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Menurut Sugiyono (dalam Agustin dan Permatasari, 2020) uji normalitas Shapiro-Wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel . Data dapat dikatakan penyebaran normal jika signifikan $> 0,05$, tapi jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelompok Eksperimen	.199	18	.058	.939	18	.275
Kelompok Kontrol	.274	18	<.001	.886	18	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,275 sehingga variasi data kelompok tersebut homogen. Sebaliknya, kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi 0,033 yang berarti data tidak homogen. Mengingat salah satu kelompok memenuhi asumsi homogenitas, maka uji prasyarat parametrik tidak terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji ini bertujuan untuk memastikan ada tidaknya pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A. Persyaratan uji *Mann-Whitney* bisa dikaji menggunakan tingkat kepercayaan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. signifikan (2-tailed) $< 0,05$, H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak.
2. Jika hasil Asymp. signifikan (2-tailed) $> 0,05$, H_a (hipotesis alternatif) ditolak dan H_0 (hipotesis nihil) diterima.

Dengan keterangan:

1. Hipotesis H_a = Ada pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A
2. Hipotesis H_o = Tidak ada pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics^a

	Posttest
Mann-Whitney U	38.500
Wilcoxon W	209.500
Z	-3.951
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	<.001 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 6 bahwa diketahui Asymp Sig (2-tailed) bernilai < 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan antara dua kelompok.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan menggunakan *Design Non-Equivalent Control Group*. Subyek dalam penelitian ini yaitu kelompok A2 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok A4 sebagai kelompok kontrol. Di mana setiap kelas masing-masing terdapat 18 anak. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2025, dimana setiap minggunya terdapat 4 kali pertemuan di minggu pertama difokuskan pada proses penanaman, sedangkan minggu kedua pada proses perawatan. Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kecerdasan naturalis dari kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Minggu pertama hari ke kedua, peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 9 anak. Setelah pembagian kelompok, peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan berkebun menggunakan metode hidroponik. Anak-anak diperlihatkan berbagai media tanam seperti biji, *rockwool*, netpot, suntik, kain *flannel*, sendok, baki tanam, tutup baki, air serta larutan pupuk AB Mix. Peneliti juga menjelaskan secara sederhana fungsi dari setiap alat dan bahan. Anak-anak tampak antusias dan penasaran, terutama ketika melihat media tanam yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk menyemai biji sayur pada media *rockwool* yang telah dibasahi. Pada tahap ini, tampak bahwa sebagian besar anak masih belum mengetahui secara pasti apa itu biji dan bagaimana bentuknya. Beberapa anak sempat bertanya, "Ini bisa tumbuh jadi sayur, Bu?" Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan pengalaman baru bagi mereka. Setelah semua anak selesai menyemai, biji-biji yang telah disemai diletakkan didalam ruangan.



Hari ke tiga anak diajak untuk menjemur biji-biji tersebut di tempat yang terkena sinar matahari agar dapat tumbuh menjadi kecambah. Peneliti menjelaskan bahwa biji membutuhkan sinar matahari dan air agar bisa tumbuh. Anak-anak terlihat mulai memahami bahwa tanaman memerlukan waktu untuk tumbuh dan tidak bisa langsung besar dalam sehari.

Hari ke empat, anak-anak bersama-sama memindahkan bibit tanaman ke dalam bak tanam hidroponik yang telah diisi larutan pupuk AB Mix. Kemudian di jemur di tempat yang terkena sinar matahari, pada saat siang hari anak-anak diminta untuk memasukkan ke kelas saat anak-anak akan pulang.

Memasuki minggu kedua, fokus kegiatannya yaitu perawatan tanaman dan pengamatan pertumbuhan, termasuk kegiatan mengukur tinggi batang dan menghitung jumlah daun. Pada hari pertama minggu kedua, anak-anak kembali diajak untuk melihat tanaman mereka yang kini telah tumbuh lebih besar. Terlihat bahwa batang tanaman mulai memanjang dan beberapa daun sudah bermunculan. Anak-anak tampak senang dan bangga melihat perubahan yang terjadi pada tanaman mereka.

Peneliti memperkenalkan cara mengukur tinggi batang tanaman menggunakan penggaris. Pada hari pertama dan kedua, anak-anak masih membutuhkan bantuan dari guru untuk membaca angka pada penggaris dan mencatat hasil pengukurannya. Peneliti memandu mereka secara perlahan, menunjukkan dari mana mengukur tinggi batang. Anak-anak tampak antusias, meskipun beberapa masih merasa kesulitan dan bingung dalam memahami satuan ukuran.

Selain mengukur tinggi, anak-anak juga diajarkan cara menghitung jumlah daun. Peneliti juga mendampingi anak dalam menghitung daun satu per satu dan membantu mencatat jumlahnya. Anak-anak mulai belajar membedakan mana yang termasuk daun dan mana yang termasuk batang. Namun, pada hari ketiga dan seterusnya, anak-anak mulai menunjukkan kemandirian. Mereka sudah mampu mengukur tinggi tanaman secara mandiri dengan penggaris dan menghitung jumlah daun sendiri dengan sedikit pengawasan. Beberapa anak bahkan mulai membandingkan hasil tanaman mereka dengan teman-teman, menunjukkan bahwa mereka mulai memahami proses pertumbuhan dan perbedaan antar tanaman. Setelah semua anak sudah mengukur tinggi batang dan menghitung helai daun, peneliti menjemur tanaman tersebut ke tempat yang terkena sinar matahari.

Setelah kegiatan treatment berlangsung pada kelompok eksperimen kegiatan selanjutnya yakni *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil kegiatan *posttest* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan kecerdasan naturalisnya. Dengan kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dimana hasil rata-rata nilai *pretest* 63, sedangkan hasil nilai *posttest* 82. Hasil rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil *posttest* kelompok eksperimen yakni 82, sedangkan hasil *posttest* kelompok kontrol 62. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Oleh sebab itu, kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan menanam sayur kangkung dengan teknik hidroponik dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengenali bagian tanaman dan cara merawatnya, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap alam, sehingga dapat dijadikan inovasi pembelajaran oleh guru PAUD. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain waktu pelaksanaan yang relatif singkat, jumlah subjek yang terbatas



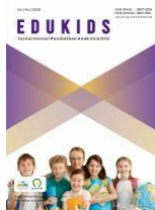
pada satu lembaga pendidikan, serta fokus penelitian yang hanya mengkaji satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas dan masih membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi kecerdasan naturalis anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menanam sayur dengan teknik hidroponik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok A di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Yang dimana dapat dilihat dari hasil rank kelompok eksperimen sebesar 25,36 sedangkan kelompok kontrol sebesar 11,64 dan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ dengan menggunakan rumus *Mann-Whitney* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$ yang artinya kurang dari 0,05 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Awaludin, et al. (2021). Pelatihan Pengenalan Tanaman Hidroponik Kepada Anak-Anak Di RPTRA Baung Jakarta Selatan. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.5559>
- Bariroh. (2024). *Pengaruh media pop up book terhadap kecerdasan natural anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU Salafiyah Pandanwangi Lumajang tahun pembelajaran 2023/2024*. Skripsi, Universitas Jember, Jember.
- Ditajayanti, I. K., P.R, A. & Setiawan, A. (2022). Membangun Keterampilan bercocok tanam melalui Kegiatan bertanam dengan Media Hidroponik di TK Al- Irsyada. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Fitria, N., Rachmi, T., & Suandari, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B KB Al Sabilillah Neglasari. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 101. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10542>
- Fitriah, N., Elfarisna, E., Putri, D. I., Sukrianto, S., Nur, N., Vitasari, P. D. K., & Kismawati, D. (2021). Pengenalan Aktivitas Berkebun sebagai Media Pembelajaran terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10677>
- Gumitri, A. & Suryana, D. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Life Science. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 3391–3398. [Doi:https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2334](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2334).
- Hardiansyah, D., Rohman, A., & Deviyanti, E. (2021). Pengembangan Model Garden-Based Learning Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1576–1587. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1728>
- Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Z. Tasnim (ed.); 7th ed.)*. Lembaga pengembangan manajemen Dan profesi kependidikan (LPMPK)
- Ningrum, S. K., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penggunaan Media PembelajaranMataram, P. B., & Mulyadi, M. (2023). Strategi menanam sayuran dengan metode hidroponik dalam



- meningkatkan ekonomi di desa Sesandan Wanasari Tabanan. *Jurnal Abditani*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.31970/abditani.v6i1.180>
- Maulana, H., Fachriza, A. Y., Azam, M. F., Maylinda, W. D., Pratama, I. R., & Moekti, N. S. G. P. (2023). Implementasi hidroponik sebagai bentuk pertanian modern guna meningkatkan ketahanan pangan di Desa Musir Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1853>
- Muthmainnah, M., Agusniatih, A., Awalunisah, S., & Durrotunnisa, D. (2025). Pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7513>
- Noviyanti, S., Mulyadi, S., & Mulyana, E. H. (2024). Pengaruh penggunaan media hidroponik dalam kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5–6 tahun. *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 8(1), 9–17. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1326>
- Purwanti, I. (2023). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Berkebun di TK Tarbiyatul Athfal II Kawak. *Pena Edukasia*, 1(2), 201–209. <https://doi.org/10.58204/PE.V1I2.46>
- Puspita, R., Rahman, T., & Gandana, G. (2024). Pembelajaran berkebun untuk anak usia dini di TK Wijaya Kusumah Tasikmalaya. *Jurnal Binagogik*, 11(2), 49–54. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1090>
- Retnowati, S. D. (2023). Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 1107–1127. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/159>
- Rina Oktavia, Siti Khosiah, Dan Rosidah, L. (2022). Pengaruh Kegiatan Berkebun Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 TAHUN. *Jurnal CARE*, 10(1), pp. 7–15. Available at: <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPA>.
- Sari, Y. I., & Suyadi, S. (2023). Metode proyek (gardening) untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Alam Mutiara Umat. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 141–144. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1950>.
- Sofiyana, R., Khoiri, A., & Farida, N. (2023). Kegiatan Berkebun melalui Sentra Alam sebagai Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Kasih Ibu Kertek. *Alphateach: Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.32699/alphateach.v3i1.4714>
- Yulianti, E. (2022). *Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B melalui sains sederhana dengan hidroponik tanaman di TK Kunci Mekar Kedondong Gajah Demak tahun pembelajaran 2021/2022*. Skripsi, Universitas PGRI Semarang, Semarang.
- Yohanes, Y. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) PAUD Central Bali. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 8-17. Retrieved from <https://jurnalp4i.com/index.php/edukids/article/view/371>